



## **KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *RAPA'I* DI SMK PELAYARAN MALAHAYATI ACEH BESAR**

**Ella Maulisa<sup>1\*</sup>, Ahmad Syai<sup>1</sup>, Lindawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar”. Mengangkat masalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dan faktor–faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dan objek yang diteliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

**Kata kunci:** kegiatan, ekstrakurikuler, *Rapa'i*.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting karena menjadi kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Hampir semua sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh melalui pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi bagi peserta didik, yang di dalamnya terdapat berbagai interaksi dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi tersebut antara lain dapat berupa interaksi guru dengan peserta didik, antar sesama peserta didik, dari interaksi tersebut maka terwujudlah suatu proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Prihatin (2014:98) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa atau peserta didik di luar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah”.

Salah satu bentuk kesenian Aceh adalah *Rapa'i*. Kesenian ini merupakan salah satu seni hiburan yang sudah lama berkembang di Aceh. *Rapa'i* merupakan suatu cabang seni yang hidup dan membudaya di tengah-tengah masyarakat, ini merupakan bagian yang



tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di Aceh secara filosofi dan kultural. *Rapa'i* adalah salah satu bentuk alat musik tradisional yang ada di daerah Aceh khususnya di daerah pesisir yang meliputi wilayah Aceh Timur (Langsa, Idi, dan sekitarnya), wilayah Aceh Utara (Panton Labu, Lhoksukon, Lhokseumawe, Bireun, Jeunib, dan sekitarnya), wilayah Aceh Pidie (Pidie Jaya, Sigli, Beureunun, Tangse, Tiro, dan sekitarnya), Aceh Besar, Banda Aceh dan sekitarnya, Aceh Barat (Lamno, Calang, Meulaboh dan sekitarnya), Tapak Tuan, Nagan Raya, Blang Pidie, dan sebagainya. Semua jenis *Rapa'i* mempunyai berbagai bentuk ukuran (organologis), dan kegunaan yang berbeda, disesuaikan dengan bentuk seni pertunjukannya. Demikian juga halnya dengan pola ritmisnya. *Rapa'i* mempunyai berbagai jenis irama yang dinamis. Hingga kini, *Rapa'i* masih menjadi peralatan permainan musik tradisional yang menjadi simbol kebudayaan Aceh.

Kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar baru dibentuk pada tahun 2015, namun tidak banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* tersebut dikarenakan siswa lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Pada tahun yang sama di bulan Juni, kegiatan ini mulai aktif dan siswa yang mengikuti kegiatan sesuai kapasitas.

Kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar belum memiliki prestasi yang mengagumkan. Sekolah awalnya hanya membentuk kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* untuk perkembangan keterampilan siswa. Sejauh ini, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* sudah mengikuti kegiatan dengan baik, dimana siswa menampilkan hasil dari kegiatan tersebut di saat perpisahan taruna dan wisuda angkatan taruna. Walaupun hanya menampilkan di sekolah seperti acara-acara penting di sekolah, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut tetap semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersangkutan diluar kurikulum atau diluar susunan rencana belajar. Suryosubroto (2009:58) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler merupakan semua kegiatan yang disekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan substansi, waktu, tempat dan pelaksanaan, jenis kegiatan dan prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan disekolah meliputi enam prinsip yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan supaya dapat menunjang berbagai prinsip yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, selain bermanfaat bagi diri sendiri juga bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan substansi, waktu, tempat dan pelaksanaan, jenis kegiatan dan prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti latihan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu saja.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki perbedaan sifat, ada yang bersifat sesaat dan adapula yang bersifat berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti bakti sosial, itu



hanya dilakukan pada waktu sesaat dan terbatas sesuai kebutuhan, sedangkan yang bersifat berkelanjutan kegiatan yang telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam dari peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) yang juga merupakan kendala bagi pelatih dalam melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi dan kualitas peserta didik.

Kamus musik oleh soeharto (1992:86) menyebutkan bahwa, “musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi”. Musik sebagai suatu karya seni dengan segenap unsur pokok pendukungnya, oleh Simanungkalit (2008:1) mengemukakan bahwa “musik adalah keindahan suara yang dapat didengar”. Sumber suara tersebut, dapat didengar oleh manusia terdiri dari suara yang dihasilkan oleh alat musik (instrumental) dan suara yang dihasilkan oleh manusia (vokal). Dua sumber bunyi tersebut baik yang dihasilkan oleh alat musik dan vokal, merupakan alat terpenting dari kehadiran musik secara nyata dalam bentuk bunyi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Prier (2009:123) “musik bukanlah suatu gagasan, ia baru menjadi musik jika dibunyikan baik menggunakan alat instrumen maupun vokal”. Lebih lanjut dikemukakan pendapat Alwi (2003:766) “musik merupakan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama dan keharmonisan yang dimainkan dengan menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjelaskan pengertian musik maka kita harus melakukan pendekatan dengan melihat musik itu sebagai sesuatu yang dapat kita uraikan bagian-bagiannya bahwa musik adalah nada, bunyi, atau suara yang mengandung irama dan didukung dengan keharmonisan ujud bunyi tersebut yang dihasilkan dari benda atau alat musik berupa instrumen dan vokal dalam hubungannya dengan manusia, sehingga dapat dinikmati oleh dirinya sendiri dan pendengar.

Sementara pengertian tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:328) “tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat”. Tradisi juga dapat diartikan sebagai anggapan bahwa acara-acara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Oleh sebab itu, setiap daerah memiliki tradisi masing-masing yang membedakan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Demikian halnya dengan musik, setiap daerah memiliki ciri khas musik tersendiri yang memiliki makna dan tujuan tertentu menurut daerahnya sendiri. Secara umum musik tradisional adalah musik yang mengandung nilai-nilai adat istiadat atau filosofis, simbolis dan religius. Semua bentuk permainan musiknya, formasi, warna suara, tempo, dinamik, melodi, ritme dan harmoni tidak banyak berubah. Sedangkan secara khusus musik tradisional adalah musik yang mempunyai suara atau bunyi keunikan tertentu yang dilakukan penuh dengan kandungan makna dan simbol.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik yang telah mengalami salah satu perjalanan sejarah yang cukup lama, dan telah diwarisi secara turun temurun yang sama sekali belum mengalami perubahan-perubahan dari mulai melodi, ritme, tempo, warna suara, harmoni, unsur formasi, makna, dan lain sebagainya yang selalu bertumpu pada pola-pola kebiasaan lama yang telah ada.

Unsur musik yang ada di dalam dunia musik dibutuhkan untuk pembentukan



musik secara utuh. Unsur-unsur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Jamalus (2008:16-35) mengemukakan bahwa “Dari beberapa macam alat musik dimainkan didalam sebuah kelompok ada beberapa unsur musik yang sangat penting keberadaannya seperti: irama, melodi, harmoni, tempo, dan dinamik”.

*Rapa'i* merupakan bentuk kesenian yang sudah melekat dalam diri masyarakat Aceh. Serta tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat Aceh. *Rapa'i* adalah salah satu alat seni yang berkembang di seluruh Aceh, khususnya di pesisir. Menurut penuturan dari masa ke masa, nama *Rapa'i* diadopsi dari nama orang pertama yang mengembangkan alat musik pukul ini Syeikh Rifa'i. *Rapa'i* mengandung beberapa pengertian Debdikbud (1981:20), antara lain:

1. *Rapa'i* diartikan sebagai alat musik pukul yang dibuat dari kayu rangka yang sudah tua atau merbau, sedang kulitnya dari kulit kambing yang telah diolah. Badan *Rapa'i* disebut paloh/baloh. Dilihat dari perangkat besar kecilnya ukuran *Rapa'i* ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis.
2. *Rapa'i* diartikan sebagai group permainan yang terdiri dari 8 sampai 12 orang sehingga dalam bahasa Aceh disebut rapa-i.
3. *Rapa'i* diartikan sebagai bentuk permainan kesenian *Rapa'i* itu sendiri.

Berdasarkan besar *Rapa'i* dan suaranya, *Rapa'i* terbagi menjadi beberapa jenis Firdaus Burhan (1986:68), yaitu:

1. *Rapa'i Pasee (Rapa'i Gantung)*
2. *Rapa'i Daboih*
3. *Rapa'i Geurimpheng (Rapa'i Macam)*
4. *Rapa'i Pulot*
5. *Rapa'i Anak/Tingkah (Berukuran Kecil)*
6. *Rapa'i Kisah*

Rapai berbentuk seperti tempayan atau panci dengan berbagai macam ukuran. Di bagian atas rapai ditutup dengan kulit, sedangkan bagian bawahnya kosong. Bagian bawah yang kosong tersebut membuat kulit akan berbunyi dan berdengung jika dipukul. Pada bagian buloh diukir dengan ragam hias yang sederhana, yaitu berupa ukiran-ukiran strimline lurus sepanjang bundaran buloh. Ukuran lingkaran luar buloh antara 38cm hingga 50cm, sedangkan tinggi paloh (dinding frame) kurang lebih 8-12cm, lebar paloh jika dilihat dari posisi belakang adalah 4-6 cm, dan untuk ukuran induk RapaiPase garis tengah bulatan adalah 1 meter atau lebih.

Sebuah *Rapa'i* terdapat beberapa bagian, yaitu:

1. Bolah atau paloh.
2. Selaput atau membran yang terbuat dari kulit kambing. Untuk rapai berukuran besar, membran terbuat dari kulit sapi yang telah diolah dan ditipiskan.
3. Rotan untuk mengencangkan atau meninggikan suara.
4. Lempengan logam pada bagian pinggir paloh yang menciptakan suara gemerincing.

Menurut Idris (1993:81) “peralatan musik rapai yang ada sekarang merupakan warisan nenek moyang yang mungkin telah berumur puluhan bahkan ratusan tahun”. Mengingat bahan untuk membuat rapai yang sulit didapatkan untuk saat ini. Rapai merupakan peralatan musik tradisional yang mengandung nilai artistik yang tinggi. Jenis kayu yang digunakan juga jenis kayu pilihan, sehingga peralatan tersebut kukuh dan jarang retak atau pecah.



## **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh data yang lengkap mengenai kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar, maka digunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Menurut Martono (2011:17) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat”. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat, mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar.

Penelitian ini dilakukan di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Lokasi ini dipilih karena SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar merupakan sekolah yang masih mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*, seperti yang kita ketahui sekolah tersebut adalah sekolah khusus pelayaran dan jauh dari tradisi.

Keabsahan data yang dihasilkan tidak terlepas dari berbagai sumber dan referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*. Menurut Amirin (2000:22) “Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan, serta memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan”. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dan yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar.

Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Maka, yang diobservasi adalah bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar.

Adapun hal-hal yang dipertanyakan berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik maka diperlukan alat bantu seperti, buku catatan untuk mencatat semua informasi, dan alat perekam suara, agar dapat diulang-ulang kembali hasil wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2013:82) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang”. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan foto peserta didik saat tampil memainkan *Rapa'i*.

Menurut Emzir (2010:85) “Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan mengatur transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain”.



## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti memahami bagaimana kondisi sekolah tempat diadakan penelitian, dengan bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar mulai tanggal 21 Oktober 2016 sampai dengan 5 Januari 2017, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler pada bidang seni budaya diantaranya musik tradisional Aceh yaitu *Rapa'i*. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar, guru sebagai pelatih ekstrakurikuler yaitu Muhammad Ridha tidak membuat suatu program khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar berlangsung melalui beberapa proses menggunakan teknik tersendiri untuk meningkatkan kualitas peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*. Sehingga memberikan hasil yang baik, dan kegiatan ekstrakurikuler aktif, kreatif dan tidak membosankan.

Pelatih tidak menggunakan media pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Rapa'ini*. Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*, pelatih menggunakan caranya sendiri untuk membimbing peserta ketika kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'iberlangsung*. Pelatih juga harus mengetahui bagaimana karakter dari peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'itersebut*. Sehingga pelatih dapat menyesuaikan tingkat kesulitan peserta didik dalam memainkan *Rapa'i*. Persiapan yang dilakukan oleh pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Mahayati Aceh Besar adalah mempersiapkan semua alat musik *Rapa'i* yang diperlukan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar, sekolah tidak memaksa siswa dan siswa juga tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*, hanya siswa yang berminat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'itersebut*. Namun, siswa yang tidak bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'ikan* dikeluarkan pelatih dalam kegiatan tersebut. Pelatih hanya menginginkan siswa yang bersungguh-sungguh dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peserta kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* untuk saat ini berjumlah 9 orang. Dibandingkan awal mula sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'ijumlah* peserta hanya 5 orang dan semakin memiliki kemajuan saat bulannya, sampai 14 peserta yang mengikuti kegiatan *Rapa'i*. Namun peserta sudah berkurang 6, karena sebagian sudah tamat dan peserta untuk saat ini berjumlah 9 orang.

Jadwal latihan *Rapa'iberlangsung* selama 5 kali dalam seminggu yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu. Namun saat peneliti melakukan penelitian di akhir semester, kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* hanya dilakukan sekali dalam seminggu yaitu hari Sabtu. Dikarenakan peserta sedang mempersiapkan ujian semester.

Hal-hal yang menjadi penilaian oleh pelatih pada kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'I* ini adalah sebagai berikut:

1. Pukulan *Rapa'i* yang dilakukan oleh peserta didik

Pada penilaian ini pelatih memperhatikan suara pukulan yang dilakukan peserta didik apakah sudah sesuai dengan yang diajarkan atau belum. Pelatih juga melihat apakah ada peserta didik yang mengalami cacat tempo atau tidak. Sehingga pelatih bisa



memikirkan solusi apa yang akan diberikan nanti setelah proses evaluasi.

2. Ketepatan gerakan yang dilakukan peserta didik

Pelatih menilai ketepatan melakukan gerakan ayunan kepala dan posisi rendahnya badan seperti arahan pelatih saat latihan diawal. Apakah para peserta didik sudah sesuai melakukan gerakan seperti yang telah diajarkan oleh pelatih.

3. Penghayatan saat memainkan *Rapa'i* yang dilakukan peserta didik

Pelatih menilai penghayatan setiap irama dan tempo yang dimainkan oleh siswa secara sempurna dan tidak berantakan. Apakah peserta didik bisa menguasai irama yang diberikan pelatih serta memainkan rapai dengan penuh penghayatan.

Hal dari evaluasi yang dilakukan oleh pelatih adalah para siswa mengalami peningkatan pada proses gerak, pukulan *Rapa'i*, dan dalam penghayatan yang diajarkan oleh pelatih, hanya ada satu atau dua peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghayati gerak yang dilakukan, tetapi dapat ditutupi dengan melakukan gerakan serta pukulan yang benar dan baik dengan berlatih dengan bersungguh-sungguh.

Setelah melakukan penilaian maka pelatih memilih dan menentukan peran pada peserta didik. Memberi apresiasi kepada siapa yang mampu menangkap pembelajaran dari hasil kegiatan ekstrakurikuler dengan cepat dan baik, serta memberikan arahan dan motivasi kepada yang kurang mampu menangkap pembelajaran *Rapa'id* dengan cepat.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam dari peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Pada proses kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* terdapat prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: Prihatin (2014:181) mengemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai individual yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.

1. Peserta didik memiliki potensi yang bagus dalam memainkan *Rapa'i*.

2. Pelatih melihat bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*.

3. Tidak hanya potensi dan minat yang dimiliki peserta didik, keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'ijuga* sebagai prinsip peserta didik dalam proses kegiatan tersebut.

Pelatih menyusun rencana kegiatan yang akan di ajarkan kepada peserta didik sehingga kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar berlangsung sesuai dengan yang direncanakan pada proses kegiatannya. Pelatih menggunakan metode latihan dan praktek pada kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*, sehingga memudahkan pelatih dalam mengajar *Rapa'i*.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'iyang* dilaksanakan pelatih antara lain: ketepatan tempo dan kesesuaian irama yang dilakukan peserta didik, pukulan *Rapa'iyang* di mainkan peserta didik, dan penghayatan saat memainkan *Rapa'i* yang dilakukan peserta didik.

Dimana pada saat evaluasi pelatih melakukan 1 kegiatan evaluasi, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler terakhir untuk mengetahui sejauh mana kemampuan memainkan *Rapa'i* sesuai tempo dan irama yang sudah di arahkan pelatih serta penghayatan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Apakah kegiatan ekstrakurikuler selama ini mengalami peningkatan atau tidak. Ternyata diakhir kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i*,pelatih melihat ada peningkatan proses kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'i* yang dialami oleh para peserta didik. Hanya ada 1 atau 2 peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar. Pelatih



memberikan arahan dan masukan kepada peserta didik tersebut dan memberikan semangat supaya peserta didik itu tidak merasa minder kepada peserta didik yang lainnya dan saling memberi motivasi, dan belajar bersama.

Faktor yang mempengaruhi atau hambatan merupakan suatu hal yang mengganggu keberlangsungan kegiatan yang sedang terjadi. Faktor yang mempengaruhi sering sekali terjadi pada saat kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'I* berlangsung, baik dari guru sebagai pelatih maupun dari peserta didiknya.

Menurut Mudjiono, (2006:236-238) “Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, eksternal: faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri sehingga bisa terdorong dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan belajar, adapun faktor eksternal adalah: kecerdasan/ inteligensi, bakat, minat, motivasi dan perhatian.

Pada proses Kegiatan Ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar faktor yang mempengaruhi peserta didik dapat muncul dari dua arah yakni faktor internal yang terdapat di sekolah dan faktor eksternal yakni keluarga dan lingkungan. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi hasil dalam proses kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar.

Berdasarkan penjelasan di atas faktor seperti internal, eksternal harus dapat diatasi dengan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, tetap memberi apa yang peserta didik butuhkan yaitu dengan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar sehingga proses kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* dapat berjalan secara lancar. Sekolah juga lebih memberi sarana dan prasarana yang lebih baik bagi peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler *Rapa'i* di SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar”. Dapat dikemukakan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi seni musik baik khusus di dalam lingkungan SMK Malahayati Aceh Besar dan secara luas untuk peserta didik lainnya.

## **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dilakukan dengan beberapa tahap, dengan menggunakan teknik latihan dan praktek pada peserta didik, setiap peserta didik melakukan latihan yang sebelumnya telah diajarkan oleh pelatih, kemudian pelatih menyuruh satu persatu peserta didik untuk memainkan *Rapa'idi* dan mempraktekkan apa yang telah pelatih arahkan. Setelah itu pelatih membimbing peserta didik agar lebih benar lagi dalam memainkan *Rapa'i* dan melakukan latihan secara berulang-ulang, sehingga peserta didik dapat menguasai keseluruhan irama, tempo, serta pukulan yang tepat pada saat memainkan *Rapa'i*.
2. Faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *Rapa'idi* SMK Pelayaran Malahayati Aceh Besar dapat di tinjau dari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amal A.A. 2005. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Banoë. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daen. 2011. *Pembelajaran Ekstrakurikuler*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dharsono. 2007. *Estetika Seni Rupa Nusantara*. Penerbit ISI Press Surakarta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamalus. 2008. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sanjaya, Tridjata. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT. Rinekacipta
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Aslfabeta.
- Soeharto.1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses BelajarMengajar di Sekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Suamiti, danAsra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.